

Penggunaan ChatGPT dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Inggris Mahasiswa

Muhammad As'ad ¹, Rita Rahmawati ²

^{1,2}Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Sains & Humaniora, Universitas Muhammadiyah Gombong,
Email: *muhasad@unimugo.ac.id, ritarahmawati@unimugo.ac.id

Abstract—English proficiency remains a persistent challenge for Indonesian university students, and generative artificial intelligence tools such as ChatGPT have emerged as a potential support for language learning. This study examines how undergraduate students at Universitas Muhammadiyah Gombong use ChatGPT to support their English literacy development, focusing on ease of use, ChatGPT literacy, perceived skill gains, benefits and challenges, and attitudes toward continued use. A quantitative descriptive survey was administered to 100 students selected through purposive sampling, using a five-point Likert questionnaire analyzed with descriptive statistics. Results show that students hold a positive perception of ChatGPT's usability (mean = 4.20) and its contribution to comprehension (mean = 4.30), while concerns remain about the accuracy of the information it generates (mean = 3.45). ChatGPT literacy is at a moderate-to-high level, with prompt-crafting skill the weakest dimension (mean = 3.52) and ethical awareness the strongest (mean = 4.15). The largest perceived skill gain is in writing (mean = 4.45) and the smallest in listening (mean = 2.95). Students report strong benefits in task efficiency and instant feedback, alongside concerns about over-reliance and the need for institutional guidance. These findings suggest that ChatGPT can meaningfully support English literacy development when paired with structured prompt-literacy training and clear institutional policy.

Keywords— ChatGPT, English literacy, AI literacy, language learning, university students, artificial intelligence

Abstrak — Kemampuan berbahasa Inggris masih menjadi tantangan bagi banyak mahasiswa Indonesia, sementara perkembangan kecerdasan buatan generatif seperti ChatGPT membuka peluang baru sebagai alat bantu pembelajaran bahasa. Penelitian ini mengkaji penggunaan ChatGPT dalam mendukung peningkatan literasi bahasa Inggris mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong, meliputi kemudahan penggunaan, literasi ChatGPT, dampak pada keterampilan berbahasa, manfaat dan tantangan, serta sikap terhadap penggunaan berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui survei terhadap 100 mahasiswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling, menggunakan kuesioner skala Likert 5 poin yang dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan ChatGPT (mean = 4,20) dan bantuannya dalam memahami materi (mean = 4,30), namun akurasi informasi masih menjadi perhatian (mean = 3,45). Literasi ChatGPT mahasiswa berada pada kategori sedang-tinggi, dengan kemampuan menyusun prompt sebagai dimensi terlemah (mean = 3,52) dan kesadaran etika sebagai dimensi terkuat (mean = 4,15). Dampak terbesar dirasakan pada keterampilan menulis (mean = 4,45) dan terkecil pada mendengarkan (mean = 2,95). Mahasiswa merasakan manfaat besar berupa efisiensi tugas dan umpan balik instan, namun juga mengkhawatirkan ketergantungan berlebihan dan perlunya panduan institusional. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT dapat mendukung peningkatan literasi bahasa Inggris secara bermakna apabila diiringi pelatihan literasi prompt yang terstruktur dan kebijakan institusional yang jelas.

Kata Kunci— ChatGPT, literasi bahasa Inggris, literasi AI, pembelajaran bahasa, mahasiswa, kecerdasan buatan

I. PENDAHULUAN

Literasi bahasa Inggris merupakan kompetensi fundamental yang menentukan daya saing mahasiswa di era global. Kemampuan memahami, menganalisis, dan memproduksi teks berbahasa Inggris secara kritis menjadi prasyarat utama dalam mengakses pengetahuan internasional dan berpartisipasi dalam dunia akademik-profesional. Namun, capaian literasi bahasa Inggris mahasiswa Indonesia masih menghadapi tantangan serius,

salah satunya disebabkan oleh minimnya akses terhadap lingkungan praktik bahasa yang autentik, keterbatasan interaksi dengan penutur asli, serta metode pembelajaran yang masih berpusat pada teori dan bukan pada komunikasi nyata [1].

Di sisi lain, perkembangan kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) telah membuka peluang baru dalam transformasi pembelajaran bahasa. Salah satu inovasi yang menonjol adalah ChatGPT, model bahasa besar berbasis AI yang mampu berinteraksi secara adaptif dengan pengguna.

ChatGPT menawarkan potensi sebagai tutor virtual, asisten penulisan, dan alat evaluasi otomatis yang dapat diakses kapan saja. Kajian sistematis menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan keterlibatan perilaku, kognitif, dan emosional mahasiswa dalam pembelajaran melalui umpan balik instan, personalisasi, dan simulasi interaksi dialogis [2].

Namun, pemanfaatan ChatGPT juga menghadirkan tantangan. Studi pada mahasiswa EFL (*English as a Foreign Language*) Indonesia mengungkapkan bahwa meskipun ChatGPT digunakan secara luas untuk membantu tugas akademik, penggunaannya masih bersifat informal tanpa panduan resmi dari institusi [3]. Hal ini diperparah dengan rendahnya literasi AI mahasiswa Indonesia, yang masih berada pada level relatif rendah dalam dimensi kesadaran, penggunaan, evaluasi, dan etika [4].

Menyikapi hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris mahasiswa, dengan mempertimbangkan baik potensi maupun tantangan yang menyertainya, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis data.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Literasi Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi

Literasi bahasa Inggris di tingkat universitas tidak hanya mencakup kemampuan dasar berbahasa, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dalam memahami teks akademik, menulis argumentasi yang koheren, dan berkomunikasi secara efektif dalam konteks profesional. Tantangan utama dalam pengembangan literasi bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) di Indonesia adalah terbatasnya kesempatan praktik berbahasa yang bermakna; metode konvensional yang terlalu menekankan tata bahasa dan teori sering kali gagal membangun kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mahasiswa [1].

B. ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa

Studi-studi terkini menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa. Sebuah studi eksploratif pada mahasiswa EFL menemukan bahwa ChatGPT bermanfaat bagi pengembangan keterampilan menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara [5]. Kajian sistematis terhadap publikasi tahun pertama ChatGPT dalam pendidikan bahasa juga menunjukkan bahwa keunggulan ChatGPT terletak pada kemampuannya memberikan umpan balik instan, personalisasi pembelajaran, dan simulasi percakapan yang membantu menurunkan kecemasan berbahasa [6].

Secara lebih spesifik, ChatGPT dinilai efektif untuk pengembangan keterampilan menulis, terutama karena kemampuannya memberikan koreksi tata bahasa, saran struktur, dan perbaikan gaya penulisan akademik [7]. Untuk keterampilan membaca, interaksi dengan ChatGPT melalui prompt dan tanya jawab eksploratif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa [9]. Sementara itu, karena ChatGPT pada dasarnya berbasis teks, dampaknya

terhadap keterampilan berbicara dan mendengarkan relatif lebih terbatas dibandingkan menulis dan membaca [9].

C. Literasi ChatGPT dan AI

Keberhasilan pemanfaatan ChatGPT sangat bergantung pada kemampuan pengguna, yang disebut sebagai ChatGPT literacy atau literasi ChatGPT. Skala literasi ChatGPT yang telah dikembangkan dan divalidasi mengidentifikasi lima dimensi penting: (1) kemahiran teknis (pembuatan prompt efektif), (2) evaluasi kritis (menilai akurasi informasi), (3) kemahiran komunikasi (interaksi dengan AI), (4) aplikasi kreatif (penggunaan inovatif), dan (5) kompetensi etis (menghindari plagiarisme) [8].

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi AI mahasiswa masih relatif rendah [4]. Hal ini menjadi kendala dalam optimalisasi penggunaan ChatGPT, karena efektivitas AI sangat bergantung pada kualitas prompt yang diberikan [8]. Kurangnya pemahaman tentang cara memanfaatkan ChatGPT secara kritis dan etis menyebabkan mahasiswa rentan terhadap ketergantungan dan penggunaan yang kurang bertanggung jawab [3].

D. Tantangan dan Peluang di Konteks Indonesia

Adopsi AI di pendidikan tinggi Indonesia cenderung berlangsung lebih cepat dibandingkan kebijakan yang mengaturnya. Studi pada mahasiswa magister EFL di Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan ChatGPT secara strategis dalam proses menulis, namun sebagian besar mengandalkan pengalaman coba-coba tanpa panduan resmi dari institusi [3]. Kajian sistematis lain mengidentifikasi tantangan utama berupa kekhawatiran akan penurunan kemampuan berpikir kritis, potensi plagiarisme, dan akurasi informasi yang dihasilkan AI [6]. Meskipun demikian, mahasiswa umumnya menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan ChatGPT dan menyadari pentingnya panduan institusional untuk penggunaan yang bertanggung jawab [10].

III. METODE

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Inggris, mencakup persepsi, literasi ChatGPT, dampak pada keterampilan bahasa, serta manfaat dan tantangan yang dirasakan mahasiswa [11].

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa program sarjana Universitas Muhammadiyah Gombong. Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif semester 1–8; (2) pernah menggunakan [11] ChatGPT untuk keperluan akademik; dan (3) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berbasis skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju) yang mencakup enam bagian: (1) profil responden berupa tahun akademik, frekuensi penggunaan ChatGPT, dan tingkat kemahiran bahasa Inggris; (2) persepsi kemudahan penggunaan dan kepuasan; (3) literasi ChatGPT berupa kemampuan membuat prompt, evaluasi informasi, verifikasi sumber, kreativitas penggunaan, dan kesadaran etika [8]; (4) dampak pada keterampilan berbahasa seperti menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan [5]; (5) manfaat dan tantangan yang dirasakan [6]; dan (6) motivasi, niat penggunaan berkelanjutan, dan kebutuhan panduan institusional [10].

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring (*Google Forms*) kepada responden yang memenuhi kriteria sampel. Responden mengisi kuesioner secara mandiri dengan petunjuk yang jelas untuk memastikan pemahaman yang seragam terhadap setiap pernyataan.

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis mencakup: (1) frekuensi dan persentase, untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi jawaban pada setiap item [11]; (2) mean dan standar deviasi, untuk mengukur tendensi sentral dan variasi jawaban pada setiap dimensi; dan (3) interpretasi tematik berdasarkan kategori mean, yaitu 1,00–2,33 (rendah), 2,34–3,67 (sedang), dan 3,68–5,00 (tinggi).

F. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan menjamin kerahasiaan data responden, memberikan kebebasan untuk berpartisipasi atau mengundurkan diri, serta menggunakan data hanya untuk tujuan penelitian akademik [11].

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan kuesioner terhadap 100 mahasiswa disajikan dalam enam bagian berikut.

A. Profil Responden

TABEL I. PROFIL RESPONDEN

Karakteristik	Kategori	n	%
Tahun Akademik	Semester 1–2	28	28%
	Semester 3–4	35	35%
	Semester 5–6	22	22%
	Semester 7–8	15	15%
Frek. ChatGPT (Akademik)	Tidak pernah	8	8%
	Jarang (1–2x/bln)	18	18%
	Kadang (1–3x/mgg)	34	34%
	Sering (4–6x/mgg)	28	28%

Karakteristik	Kategori	n	%
Kemahiran Bhs. Inggris	Sangat sering (harian)	12	12%
	Dasar	18	18%
	Menengah	52	52%
	Mahir	27	27%
	Penutur asli	3	3%

Data menunjukkan mayoritas mahasiswa berada pada semester 3–4 (35%) dan memiliki tingkat kemahiran bahasa Inggris menengah (52%). Sebanyak 34% mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk keperluan akademik 1–3 kali seminggu.

B. Persepsi terhadap Kemudahan Penggunaan dan Kepuasan

TABEL II. KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN KEPUASAN

No	Pernyataan	Mean	SD
B1	Antarmuka sederhana dan mudah digunakan	4.20	0.78
B2	Tidak mengalami kesulitan teknis	3.85	0.92
B3	Puas dengan jawaban ChatGPT	4.02	0.85
B4	ChatGPT membantu memahami materi	4.30	0.75
B5	Informasi yang diberikan akurat/terpercaya	3.45	1.02

Mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap kemudahan penggunaan ChatGPT (B1 = 4,20) dan kepuasan terhadap bantuannya dalam memahami materi (B4 = 4,30). Namun, akurasi informasi (B5 = 3,45) masih menjadi perhatian, sejalan dengan pentingnya kemampuan mahasiswa mengevaluasi secara kritis keluaran ChatGPT [8], [6].

C. Literasi ChatGPT

TABEL III. LITERASI CHATGPT

No	Pernyataan	Mean	SD
C1	Mahir membuat prompt yang efektif	3.52	0.95
C2	Mengevaluasi kebenaran informasi ChatGPT	3.62	0.92
C3	Menggunakan strategi verifikasi (sumber lain)	3.78	0.88
C4	Menggunakan ChatGPT secara kreatif	3.98	0.82
C5	Menyadari pentingnya etika (plagiarisme)	4.15	0.80

Literasi ChatGPT mahasiswa berada pada tingkat sedang–tinggi (mean 3,52–4,15). Mahasiswa paling sadar akan etika penggunaan (C5 = 4,15), namun masih kurang mahir dalam membuat prompt yang efektif (C1 = 3,52). Temuan ini menguatkan bahwa efektivitas ChatGPT sangat bergantung pada kualitas prompt, dan kemampuan ini masih memerlukan pelatihan lebih lanjut [8], [4].

D. Dampak terhadap Keterampilan Berbahasa Inggris

TABEL IV. DAMPAK PADA KETERAMPILAN BERBAHASA

No	Pernyataan	Mean	SD
D1	Meningkatkan kemampuan menulis	4.45	0.68
D2	Meningkatkan kemampuan membaca	3.95	0.85
D3	Meningkatkan kemampuan berbicara	3.20	1.05
D4	Meningkatkan kemampuan mendengarkan	2.95	1.12
D5	Meningkatkan kepercayaan diri	4.08	0.82
D6	Memahami budaya dan nuansa bahasa	3.42	0.98
D7	Efektif meningkatkan literasi bahasa Inggris	4.25	0.72

Dampak terbesar dirasakan pada keterampilan menulis ($D1 = 4,45$), konsisten dengan temuan bahwa ChatGPT efektif untuk menulis akademik karena kemampuannya memberikan koreksi tata bahasa dan saran struktur [7], [5]. Dampak terkecil dirasakan pada keterampilan mendengarkan ($D4 = 2,95$), yang selaras dengan sifat ChatGPT yang pada dasarnya berbasis teks [9]. Secara keseluruhan, ChatGPT dinilai efektif meningkatkan literasi bahasa Inggris ($D7 = 4,25$).

E. Manfaat dan Tantangan

1) Manfaat yang Dirasakan

TABEL V. MANFAAT YANG DIRASAKAN

No	Pernyataan	Mean
E1.1	Menyelesaikan tugas lebih cepat dan efisien	4.50
E1.2	Membantu brainstorming ide	4.32
E1.3	Menyediakan sumber belajar tambahan	4.38
E1.4	Memberikan umpan balik instan	4.40
E1.5	Memungkinkan pembelajaran personal	4.20

2) Tantangan yang Dihadapi

TABEL VI. TANTANGAN YANG DIHADAPI

No	Pernyataan	Mean
E2.1	Kekhawatiran ketergantungan (kurang critical thinking)	4.00
E2.2	Kekhawatiran informasi tidak akurat	3.85
E2.3	Kekhawatiran plagiarisme	3.72
E2.4	Kesulitan teknis (internet, akses)	3.15
E2.5	Kurang pelatihan/panduan penggunaan	3.95

Manfaat terbesar yang dirasakan adalah efisiensi dalam menyelesaikan tugas ($E1.1 = 4,50$) dan umpan balik instan ($E1.4 = 4,40$). Tantangan terbesar adalah kekhawatiran akan ketergantungan ($E2.1 = 4,00$) dan kurangnya pelatihan/panduan ($E2.5 = 3,95$). Temuan ini memperkuat bahwa adopsi AI di Indonesia berjalan lebih cepat daripada kebijakan dan panduan institusional [3], [4].

F. Motivasi dan Sikap

TABEL VII. MOTIVASI DAN SIKAP

No	Pernyataan	Mean
F1	Merasa senang dan termotivasi	4.22
F2	Merekomendasikan ke teman	4.10
F3	Berencana terus menggunakan ChatGPT	4.35
F4	Institusi perlu memberikan panduan	4.55

Mahasiswa menunjukkan sikap positif dan motivasi tinggi untuk terus menggunakan ChatGPT. Hal yang signifikan adalah 66% mahasiswa sangat setuju bahwa institusi perlu memberikan panduan penggunaan ChatGPT yang bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan studi yang merekomendasikan pengembangan program literasi AI di perguruan tinggi Indonesia [10], [4].

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT memberikan dampak positif terhadap literasi bahasa Inggris mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong, dengan

kontribusi terbesar pada keterampilan menulis (mean = 4,45) dan kontribusi terkecil pada keterampilan mendengarkan (mean = 2,95). Literasi ChatGPT mahasiswa berada pada kategori sedang, dengan kemampuan menyusun prompt sebagai dimensi yang masih perlu ditingkatkan. Tantangan utama yang dihadapi adalah kekhawatiran ketergantungan dan minimnya panduan penggunaan, sementara sikap mahasiswa terhadap ChatGPT secara keseluruhan sangat positif.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan: (1) integrasi ChatGPT ke dalam kelas menulis akademik dengan pendampingan dosen; (2) pemanfaatan fitur suara/percakapan ChatGPT untuk latihan menyimak; (3) pelatihan prompt engineering dan evaluasi kritis bagi mahasiswa; (4) penyusunan kebijakan penggunaan AI yang jelas dan sosialisasinya kepada mahasiswa; serta (5) pemanfaatan motivasi mahasiswa yang tinggi untuk mendukung integrasi ChatGPT secara berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel lintas institusi serta menggunakan desain penelitian eksperimental untuk menguji hubungan sebab-akibat antara penggunaan ChatGPT dan capaian literasi bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdallah, M. M. S. (2025). How to use conversational AI chatbots in English language teaching/learning: Developing linguistic competencies and skills and supporting EFL teachers' professional development. Online Submission. (ERIC No. ED674581).
- [2] Heung, Y. M. E., & Chiu, T. K. F. (2025). How ChatGPT impacts student engagement from a systematic review and meta-analysis study. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 8, 100361. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100361>
- [3] Werdiningsih, I., Marzuki, Indrawati, I., Rusdin, D., Ivone, F. M., Basthomi, Y., & Zulfahreza. (2024). Revolutionizing EFL writing: Unveiling the strategic use of ChatGPT by Indonesian master's students. *Cogent Education*, 11(1), Article 2399431. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2399431>
- [4] Sari, D. K., Supahar, S., Rosana, D., Dinata, P. A. C., & Istiqlal, M. (2025). Measuring artificial intelligence literacy: The perspective of Indonesian higher education students. *Journal of Pedagogical Research*, 9(2), 143–157. <https://doi.org/10.33902/JPR.202531879>
- [5] Al-Obaydi, L. H., Pikhart, M., & Hossain, M. K. (2025). ChatGPT and the development of core language skills: An exploratory study of EFL college students. *Contemporary Educational Technology*, 17(4), Article ep591. <https://doi.org/10.30935/cedtech/17242>
- [6] Li, B., Lowell, V. L., Wang, C., & Li, X. (2024). A systematic review of the first year of publications on ChatGPT and language education: Examining research on ChatGPT's use in language learning and teaching. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 7, 100266. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100266>
- [7] Karagöz, İ. (2025). AI-generated feedback in English writing instruction for language learners: A systematic review. *Reading Matrix: An International Online Journal*, 25(1), 51–67.
- [8] Lee, S., & Park, G. (2024). Development and validation of ChatGPT literacy scale. *Current Psychology*, 43(21), 18992–19004. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-05723-0>

- [9] Yang, H. (2025). EFL student engagement with ChatGPT in college reading classes via prompts and perceptions. *Korean Journal of English Language and Linguistics*, 25, 686–706.
- [10] Bok, E., & Cho, Y. (2023). Examining Korean EFL college students' experiences and perceptions of using ChatGPT as a writing revision tool. *STEM Journal*, 24(4), 15–27. <https://doi.org/10.16875/stem.2023.24.4.15>
- [11] Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.